

Sekali Lagi: Minimnya Rekam Jejak Capres-Cawapres di Media

Hasil Pemantauan Berita Pemilu di Televisi

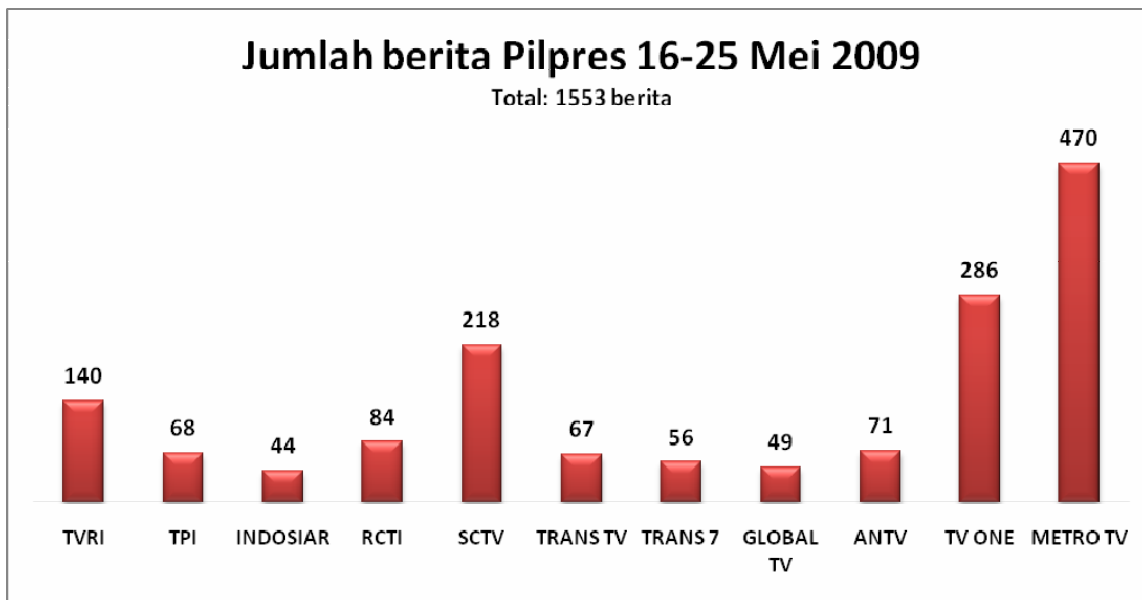
Periode 16-26 Mei 2009

Institut Studi Arus Informasi (ISAI)

Pemberitaan media massa tentang capres-cawapres diharapkan dapat membuat masyarakat atau pemilih mengenal sosok pemimpin yang akan mereka pilih. Informasi-informasi yang disampaikan media dapat menjadi pembuka tabir yang menyelubungi sosok capres-cawapres. Dengan demikian, masyarakat mendapat informasi yang memadai yang berguna untuk menentukan pilihan dengan benar. Informasi tentang sosok capres-cawapres di media semakin penting ketika lebih 90% masyarakat menggantungkan diri pada media massa baik cetak maupun elektronik untuk mendapatkan informasi pemilu.

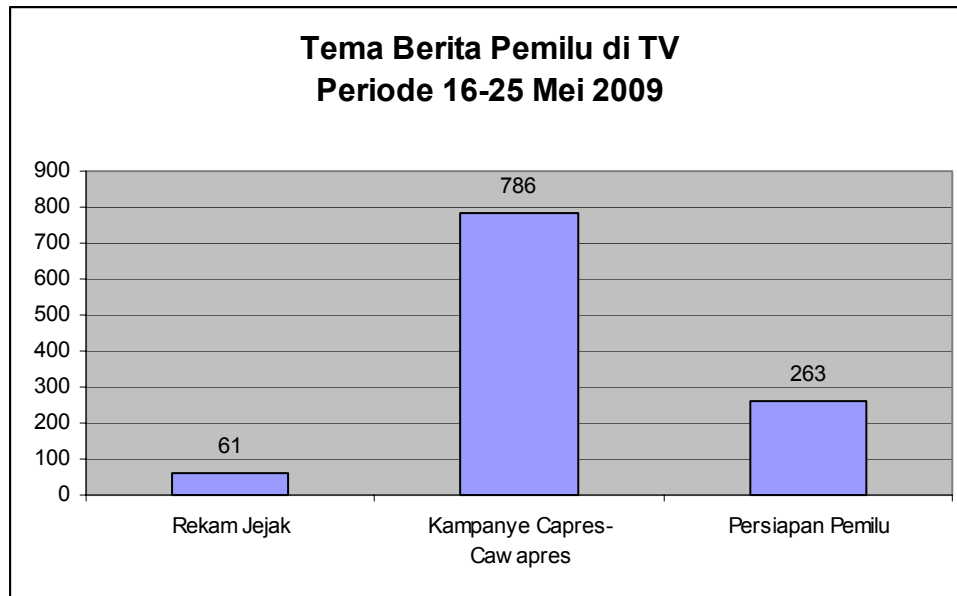
Asumsi yang dapat dibangun di sini adalah semakin sering masyarakat mendapat informasi tentang capres-cawapres dari media, akan semakin mengenal siapa sesungguhnya capres-cawapres tersebut. Tapi asumsi di atas harus diubah menjadi semakin sering mendapat informasi capres dan cawapres dari masyarakat semakin jelas, atau justru sebaliknya semakin kebingungan.

Demikian hasil pemantauan pemberitaan pemilu di media TV yang dilakukan ISAI 16-26 Mei 2009. Pemantauan dilakukan terhadap pemberitaan *SCTV*, *RCTI*, *Trans TV*, *Trans 7*, *Metro TV*, *TV One*, *TVRI*, *Global TV*, *TPI*, *ANTV* dan *Indosiar*. Selama periode pemantauan ini ditemukan 1553 berita tentang pilpres seluruh stasiun TV yang dipantau.



Grafik 1: Jumlah berita pilpres di TV periode 16-25 Mei 2009

Seperti halnya media cetak, pemantauan terhadap pemberitaan televisi juga menemukan masih adanya ketimpangan terhadap jumlah pemberitaan tentang rekam jejak capres-cawapres dibandingkan dengan pemberitaan tentang kampanye, visi-misi, atau janji-janji yang diucapkan capres-cawapres. Dari 1551 berita pilpres yang ada 11 stasiun televisi yang dipantau, hanya ada 61 berita yang mengangkat rekam jejak capres-cawapres, dibandingkan dengan 786 berita tentang kampanye capres-cawapres. Lihat grafik 2.



Grafik 2: Tema Berita Pemilu di TV Periode 16-25 Mei 2009

Ketimpangan perbandingan di atas menunjukkan dalam pemberitaan tentang sosok capres-cawapres, media TV terfokus pada janji atau apa yang akan dilakukan capres-cawapres di masa yang akan datang. Media TV tidak banyak memfokuskan pada apa yang pernah dilakukan capres-cawapres di masa lalu sehingga masyarakat dapat mempertimbangkan apakah capres-cawapres tersebut akan bisa memenuhi janji-janji kampanyenya atau tidak.

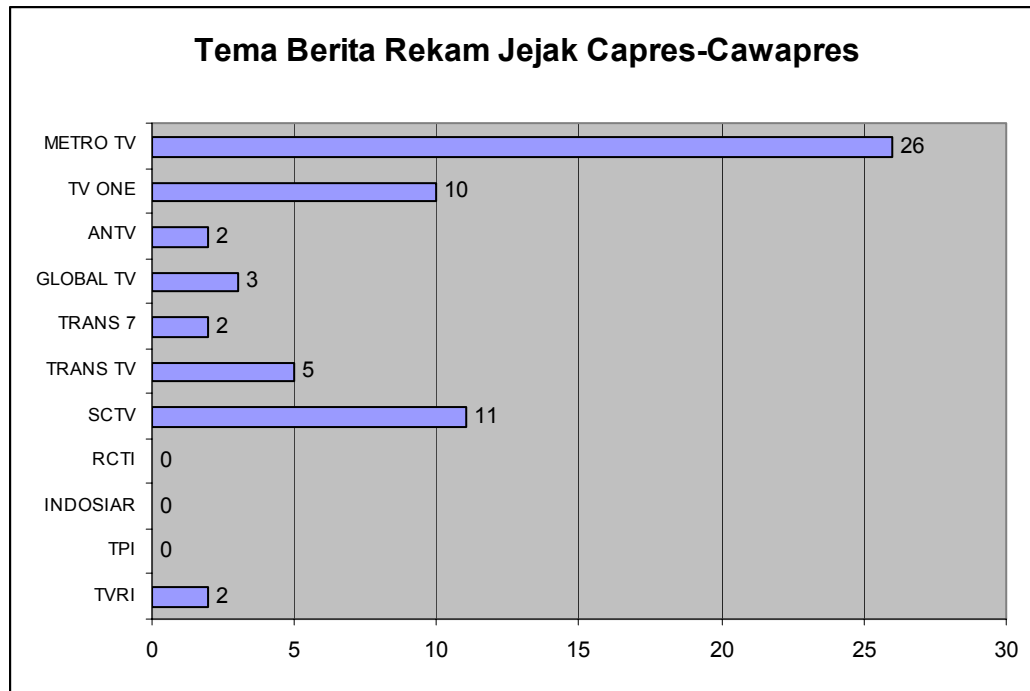
Seperti halnya media cetak, media TV juga ikut menyumbang terhadap kemungkinan munculnya “fiksi” tentang capres-cawapres. Artinya, media terjebak pada menyajikan sesuatu yang belum nyata dan mengaburkan tentang siapa sosok capres-cawapres yang akan berlaga dalam pilpres nanti.

Banyaknya pemberitaan tentang kampanye capres-cawapres di media TV diisi oleh pemberitaan tentang koalisi partai 46 berita, dinamika internal partai politik 63 berita, dukungan terhadap capres-cawapres 151 berita, pelaksanaan kampanye 91 berita, penyampaian visi-misi capres-cawapres 108 berita, pencitraan capres-cawapres 24 berita, kinerja tim sukses 66 berita, kontrak politik 4 berita, deklarasi capres-cawapres 163 berita, safari politik capres-cawapres 70 berita (lihat Tabel 1).

Tabel 1
Tema Berita Kampanye di Media TV

Tema berita	TVRI	TPI	INDOSIAR	RCTI	SCTV	TRANS TV	TRANS 7	GLOBAL TV	ANTV	TV ONE	METRO TV	Total
Koalisi partai	2	2	0	1	5	0	4	2	2	4	24	46
Dinamika internal partai politik	0	0	0	1	21	12	1	3	1	6	18	63
Dukungan terhadap capres cawapres	13	3	0	9	26	9	0	6	9	14	62	151
Pelaksanaan kampanye	1	20	1	3	20	9	1	0	14	13	9	91
Penyampaian program/Visi Misi capres cawapres	11	7	1	4	15	3	0	6	7	23	31	108
Pencitraan capres cawapres	5	0	0	4	2	1	7	0	1	2	2	24
Kinerja tim sukses capres cawapres	3	0	2	2	11	1	0	1	4	9	33	66
Kontrak politik capres cawapres	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3	4
Deklarasi capres cawapres	5	13	8	11	13	11	14	5	11	24	48	163
Safari politik capres cawapres	3	0	4	12	3	4	4	2	0	7	31	70

Dari 61 berita tentang rekam jejak capres-cawapres di media TV, ISAI menemukan tersebar di *Metro TV* sebanyak 26 berita, *SCTV* 11 berita, *TV One* 10 berita, *Trans TV* lima berita, *Global TV* tiga berita, *ANTV*, *Trans 7*, dan *TVRI* masing-masing dua berita. Periode pemantauan 16-26 Mei ini ISAI tidak menemukan pemberitaan rekam jejak capres-cawapres di *RCTI*, *Indosiar* dan *TPI*. Ada kemungkinan temuan ini terkait dengan berita TV yang dipantau belum memasukkan tayangan *talkshow* dan hanya pada berita regular. Tapi, ISAI tetap berharap pada setiap pemberitaan TV rekam jejak capres-cawapres tetap menjadi perspektif ketika memberitakan capres-cawapres.



Grafik 3: Tema berita rekam jejak capres-cawapres di media TV periode 16-26 Mei 2009

Di luar perbandingan pemberitaan tentang masa lalu dan “masa depan” capres-cawapres, media TV juga masih memberikan perhatian terhadap persoalan seputar persiapan pemilu. Dalam periode ini, ada 263 berita yang mengangkat seputar persiapan pemilu. Berita itu meliputi pemberitaan tentang logistik pemilu enam berita, sosialisasi pemilu 10 berita, golput tiga berita, pelanggaran pemilu 18 berita, kinerja KPU 118 berita, kinerja Bawaslu 11 berita, persoalan DPT/DPS 89 berita dan jadwal pemilu delapan berita.

Tabel 2
Tema Berita Persiapan Pemilu di Media TV

Tema berita	TVRI	TPI	INDOSIAR	RCTI	SCTV	TRANS TV	TRANS 7	GLOBAL TV	ANTV	TV ONE	METRO TV	Total
Logistik Pemilu	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	6
Sosialisasi Pemilu	1	1	0	0	2	0	0	1	1	3	1	10
Golput	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	3
Pelanggaran Pemilu termasuk tindakannya	8	0	1	0	5	0	0	0	0	0	4	18
Kinerja KPU	36	2	6	6	16	2	3	2	2	12	31	118
Kinerja Bawaslu	0	0	1	0	3	0	0	0	0	0	7	11
DPT/DPS	14	4	2	7	18	3	0	0	7	9	25	89
Jadwal pemilu	4	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	8

Pemberitaan media TV tentang seputar persiapan pemilu ini patut mendapat apresiasi karena menunjukkan media tidak melupakan pentingnya pelaksanaan pemilu yang jujur, adil dan transparan, di tengah hiruk-pikuknya upaya capres dan cawapres memoles citra. Media TV masih mampu menjalankan peran sebagai *watchdog* bagi lembaga penyelenggara pemilu agar senantiasa bekerja dengan baik, terutama dengan masih banyaknya pemberitaan tentang DPT/DPS yang diangkat.

Capres-Cawapres di Media TV

Berbeda dengan media cetak yang memberikan porsi pemberitaan terbesar pada pasangan SBY-Boediono, media TV relatif memberikan proporsi sama kepada masing-masing capres-cawapres dalam pemberitaannya. Pasangan Megawati-Prabowo diberitakan sebanyak 416 berita, pasangan SBY-Boediono 443 berita, dan pasangan JK-Wiranto sebanyak 413 berita. Meskipun jumlah berita masing-masing capres-cawapres di setiap media TV bervariasi, tapi secara keseluruhan media TV memberikan porsi yang relatif sama terhadap capres-cawapres.

Tabel 3
Jumlah Berita Capres-Cawapres

Kandidat yang sering diberitakan	TVRI	TPI	INDOSIAR	RCTI	SCTV	TRANS TV	TRANS 7	GLOBAL TV	ANTV	TV ONE	METRO TV	Total
MEGA - PRABOWO	17	31	11	28	31	21	24	21	18	49	165	416
SBY - Boediono	22	34	16	34	42	32	30	22	29	47	135	443
JK - WIRANTO	18	31	13	31	36	19	22	18	21	46	158	413
Total	57	96	40	93	109	72	76	61	68	142	458	1272

Seperti halnya pemberitaan media cetak, ISAI menemukan media TV memiliki kecenderungan memiliki penggambaran positif terhadap pasangan SBY-Boediono dan JK-Wiranto, seakan dua pasangan inilah yang saling berhadapan di media. Sebuah berita disebut memberikan penggambaran positif jika dalam berita itu, media memberikan label, *judgement*, atribut yang bernada positif bagi capres-cawapres, tanpa ada data lain sebagai pengimbang. Demikian pula sebaliknya untuk penggambaran berita negatif. Jika berita itu, tidak memberikan *judgement* apapun, maka tidak dimasukkan kategori ini.

Media TV memberikan penggambaran positif pada pasangan SBY-Boediono sebanyak 47 berita, berita yang memberikan penggambaran negatif 23 berita, dan berita yang bersifat netral sebanyak 53 berita. Untuk pasangan JK-Wiranto, media TV menurunkan 48 berita yang memberikan penggambaran positif, empat berita yang memberikan penggambaran negatif, dan 42 berita yang memberikan penggambaran netral. Sedangkan untuk pasangan Megawati-Prabowo, media TV menurunkan 29 berita yang memberikan penggambaran positif, tujuh berita yang memberikan penggambaran negatif dan 52 berita yang memberikan penggambaran netral.

Tabel 4
Penggambaran Capres-Cawapres

Penggambaran media	TVRI	TPI	RCTI	SCTV	TRANS TV	TRANS 7	ANTV	TV ONE	METRO TV	Total
Penggambaran media thd MEGA-PRABOWO										
Positif	0	6	0	4	5	3	7	4	0	29
Negatif	0	0	0	6	1	0	0	0	0	7
Netral	0	21	0	1	1	5	11	3	10	52
Penggambaran media thd SBY-BOEDIONO										
Positif	3	4	0	9	6	7	9	2	7	47
Negatif	0	0	3	6	0	3	0	3	8	23
Netral	0	24	0	0	0	5	18	3	3	53
Penggambaran media thd JK-WIRANTO										
Positif	0	5	0	11	2	3	11	0	16	48
Negatif	0	0	0	2	0	0	0	2	0	4
Netral	0	22	0	0	1	6	10	3	0	42

Untuk pola pemberitaan masing-masing TV, ISAI menemukan *Metro TV*, dan *SCTV* yang cenderung banyak memberikan penggambaran positif pada pasangan JK-Wiranto. *Metro TV* menurunkan 16 berita yang menggambarkan positif pasangan JK-Wiranto tanpa menurunkan satu pun berita yang memberikan penggambaran negatif maupun netral. Sedangkan *SCTV* menurunkan 11 berita yang memberikan penggambaran positif terhadap pasangan JK-Wiranto dan dua berita yang memberikan penggambaran negatif. Sedangkan untuk kedua pasangan capres-cawapres lainnya, kedua media ini menurunkan berita relatif seimbang.

ISAI juga menemukan hal serupa terhadap *Trans TV* yang cenderung banyak memberikan penggambaran positif bagi pasangan SBY-Boediono dan Megawati-Prabowo. Untuk pasangan SBY-Boediono, *Trans TV* menurunkan enam berita yang memberikan penggambaran positif, serta tidak menurunkan satu berita pun yang memberikan penggambaran negatif dan netral. Sedangkan untuk pasangan Megawati-Prabowo, *Trans TV* menurunkan lima berita yang memberikan penggambaran positif dan masing-masing satu berita yang memberikan penggambaran negatif atau netral.

Sekali Lagi: Minimnya Informasi Rekam Jejak Capres-Cawapres di Media

Merujuk uraian di atas, ISAI ingin mengingatkan bahwa informasi tentang rekam jejak capres-cawapres merupakan informasi yang sangat penting bagi masyarakat untuk dapat menentukan pilihannya dengan benar. Media massa sebagai sumber utama masyarakat untuk mendapatkan informasi pemilu, belum banyak memberikan perhatian terhadap rekam-jejak capres-cawapres. Media lebih banyak memberikan perhatian pada upaya capres-cawapres merebut simpati dan menebar janji. Informasi rekam jejak capres-cawapres tidak identik dengan memberitakan sisi negatif dari seorang capres atau cawapres. Sebaliknya, media massa dapat memberikan informasi yang menyeluruh kepada masyarakat tentang siapa sesungguhnya capres-cawapres yang akan mereka pilih pada 8 Juli nanti. ***